

**PENGARUH KEDISIPLINAN SALAT LIMA WAKTU TERHADAP
PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK***EFFECT OF DISCIPLINE OF CONDUCT FIVE DAILY PRAYERS ACADEMIC
PROCRASTINATION*

Rukiana Novianti Putri
Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi
Universitas Negeri Makassar
rukiananoviantiputri@gmail.com

Abstract

The tendency to not immediately start when facing a task is indicative of the behavior of delay and failure to set the time, as well as being an important factor that causes individuals delay in starting and completing tasks. Process procrastinating performed the tasks associated with the formal and academic tasks. This study aims to determine the effect of the five daily prayers discipline to academic procrastination behavior. The subjects were students caretaker Makassar State University student body. The number of subjects in this study were 113 people. The data collection is done by using a scale of five daily prayers discipline and academic procrastination behavior scale. The results showed that there is a negative relationship between the discipline of prayer five times against academic procrastination behavior, $r = -0.679$ ($p = 0.000$). That is, the higher the discipline of the five daily prayers, the lower academic procrastination behavior.

Key Word: *Discipline, Five Daily Prayers and Academic Procrastination.*

Abstrak

Kecenderungan untuk tidak segera memulai ketika menghadapi suatu tugas merupakan indikasi dari perilaku menunda dan kelalaian dalam mengatur waktu, serta menjadi faktor penting yang menyebabkan individu menunda dalam memulai dan menyelesaikan tugas. Proses menunda-nunda yang dilakukan pada jenis tugas formal dan berhubungan dengan tugas akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan salat lima waktu terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pengurus lembaga kemahasiswaan Universitas Negeri Makassar. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 113 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kedisiplinan salat lima waktu dan skala perilaku prokrastinasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kedisiplinan salat lima waktu terhadap perilaku prokrastinasi akademik, $r = -0,679$ ($p = 0,000$). Artinya, semakin tinggi kedisiplinan salat lima waktu maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik.

Kata kunci: *Kedisiplinan, Salat Lima Waktu dan Prokrastinasi Akademik.*

PENDAHULUAN

Masalah pengaturan waktu terkadang menjadi persoalan bagi mahasiswa. Referensi [1] mengemukakan bahwa banyak pelajar dan mahasiswa mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan baik, kapan harus memulai dan mengerjakan sesuatu. Adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai ketika menghadapi suatu tugas merupakan indikasi dari perilaku menunda dan kelalaian dalam mengatur waktu, serta menjadi faktor penting yang menyebabkan

individu menunda dalam memulai dan menyelesaikan tugas (Knaus, dalam [2]).

Proses menunda-nunda yang dilakukan pada jenis tugas formal dan berhubungan dengan tugas akademik, dalam kajian literatur ilmiah psikologi disebut sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan peserta didik untuk menunda-nunda dalam memulai, serta menyelesaikan tugas secara sempurna dengan melakukan suatu aktivitas yang tidak berarti.

Knaus (dalam [2]) mengemukakan bahwa prokrastinasi dapat memengaruhi keberhasilan akademik dan pribadi mahasiswa. Apabila kebiasaan menunda-nunda terus dilakukan oleh mahasiswa, maka akan memengaruhi prestasi belajar dan menyebabkan Indeks Prestasi (IP) yang rendah. Biordy (dalam [2]) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa adalah keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan organisasi. Orientasi organisasi kemudian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam aktivitas perkuliahan, karena mahasiswa tidak hanya fokus pada kewajiban kuliah tetapi juga aktivitas organisasi yang menjadi fokus perhatian yang tidak kalah pentingnya (Sentosa, dkk., dalam [2]).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal peneliti pada tanggal 18 Februari 2013 dengan menggunakan skala prokrastinasi akademik yang diadaptasi dari penelitian Nur (2011), pada pengurus lembaga kemahasiswaan di UNM yang dipilih secara acak dengan 33 responden, dapat disimpulkan bahwa pada kategori rendah dengan frekuensi 4 (12%), kategori sedang dengan frekuensi 13 (39%), dan kategori tinggi dengan frekuensi 16 (49%).

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik pengurus lembaga kemahasiswaan berada pada kategori tinggi. Bilamana perilaku prokrastinasi akademik tinggi maka akan menjadi masalah bagi mahasiswa, sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan mereka juga rendah. Sehubungan dengan disiplin, al-Qur'an dan al-Hadits telah memberikan tuntunan bahwa umat Islam berkewajiban untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama dan mengisyaratkan adanya kewajiban untuk disiplin. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr ayat 1-3:

Artinya: *“Demi masa (1). Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian (2). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal*

shalih dan nasihat supaya mentaati kebenaran (3)” (QS. Al-Ashr : 1-3).

Surah Al-Ashr menjelaskan bahwa Allah SWT senantiasa menuntut kepada seluruh manusia untuk selalu memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dan mengisinya dengan berbagai amal. Penanaman sikap disiplin dalam Islam diterapkan dengan cara adanya pertanggungjawaban atas semua perbuatannya. Dengan demikian, setiap orang tidak akan melalaikan tugas yang harus dikerjakannya dan taat terhadap peraturan yang ada. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 103:

Artinya: *“Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”*. (QS. An-Nisa': 103).

Ayat tersebut mengisyaratkan tentang disiplin waktu dalam menjalankan salat. Sama halnya yang dikemukakan oleh referensi [9] bahwa salat telah dan senantiasa mengajarkan kepada ummat Islam untuk disiplin, taat waktu, kerja keras dan sekaligus menghargai waktu itu sendiri.

Referensi [10] mengemukakan bahwa salat mempunyai banyak manfaat bagi setiap individu yang melaksanakannya. Manfaat tersebut dapat dirasakan melalui gerakan-gerakan dalam salat, kekhusyukan ketika menjalaninya dan kedisiplinan dalam pelaksanaannya. Kedisiplinan salat lima waktu dimaksudkan peneliti mampu menjadi variabel pengukur prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh pengurus lembaga kemahasiswaan di Universitas Negeri Makassar (UNM).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang terdiri atas dua variabel, yaitu: 1). Variabel Bebas (X) adalah Kedisiplinan Salat Lima Waktu; 2) Variabel Terikat (Y) adalah Prokrastinasi Akademik.

Populasi dalam lingkup penelitian ini adalah mahasiswa pengurus lembaga kemahasiswaan Universitas Negeri Makassar (UNM). Sampel penelitian ditarik dengan teknik *accidental sampling*. Adapun karakteristik dari sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut: a) Terdaftar sebagai mahasiswa aktif angkatan 2009 sampai 2011; b) Beragama Islam dan aktif sebagai pengurus lembaga kemahasiswaan dalam lingkup UNM.

Teknik Pengumpulan Data

Skala kedisiplinan salat lima waktu

Skala kedisiplinan salat lima waktu disusun dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Adi (Ikhwanasifah, 2008). Skala yang digunakan adalah skala kedisiplinan salat lima waktu yang terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS). Pemberian skor tergantung pada *favorable* atau *unfavorable* suatu butir.

Skala prokrastinasi akademik

Skala prokrastinasi akademik disusun dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Ferrari (Ghufron & Risnawita, 2010). Skala yang digunakan adalah skala prokrastinasi akademik yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS). Pemberian skor tergantung pada *favorable* atau *unfavorable* suatu butir.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Interpretasi dilakukan dengan menggunakan kategori jenjang yang

Tabel 1. Rerata hipotetik dan rerata empirik kedisiplinan salat lima waktu

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Max	Min	Mean	SD	Max	Min	Mean	SD
Kedisiplinan salat lima waktu	144	36	90	18	144	65	85,46	16,79

Tabel 2. Kategorisasi dan interpretasi skor kedisiplinan salat lima waktu

Interval Skor	Kategori	Frek.	Presentase (%)
$X \geq 108$	Tinggi	10	8,84 %
$72 \geq X < 108$	Sedang	83	73,45 %
$X \leq 72$	Rendah	20	17,69 %

bertujuan untuk mengklasifikasikan individu ke dalam kelompok-kelompok secara terpisah dan berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Subjek dikategorisasikan ke dalam tiga jenjang yaitu tinggi, rendah dan sedang.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan program *SPSS 16.00 for Windows*.

Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis variabel pada program *SPSS 16.0 for Windows*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan nilai signifikansi (p) adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006):

- 1) Jika nilai signifikansi (p) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi (p) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian berstatus sebagai mahasiswa aktif pengurus lembaga kemahasiswaan di Universitas Negeri Makassar berjumlah 113 orang.

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian secara ringkas disajikan dalam tabel 1:

Tabel 3. Rerata hipotetik dan rerata empirik Prokrastinasi Akademik

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Max	Min	Mean	SD	Max	Min	Mean	SD
Prokrastinasi Akademik	104	26	65	13	86	44	66.89	8,59

Tabel 4. Kategorisasi dan interpretasi skor prokrastinasi akademik

Interval Skor	Kategori	Frek.	Presentase (%)
$X \geq 78$	Tinggi	8	7,08 %
$52 \geq X < 78$	Sedang	94	83,18 %
$X \leq 52$	Rendah	11	9,73 %

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kedisiplinan salat lima waktu menunjukkan bahwa terdapat 9% subjek yang berada pada kategori tinggi, 73% subjek yang berada pada kategori sedang, 17,69 subjek yang berada pada kategori rendah. Berdasarkan tabel tersebut maka kedisiplinan salat lima waktu berada pada kategori sedang. Bernhardt (dalam [7]) mengatakan bahwa disiplin merupakan latihan, bukan pengkoreksian, bimbingan bukan hukuman, mengatur kondisi untuk belajar bukan hanya pembiasaan. Disiplin menempatkan individu dalam tugas latihan dan pengukuhan serta membantu untuk mencapai proses kematangan.

Salat yang telah ditentukan waktunya oleh Allah SWT seharusnya mampu mengingatkan setiap individu akan rasa tanggung jawabnya. Sejak bangun dari fajar pagi sampai akan tidur lagi, bahkan disaat individu disibukkan oleh pekerjaan di siang hari, individu diwajibkan untuk berhenti sejenak melepaskan kesibukan untuk mengingat Allah SWT.

Hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang artinya:

Abdullah bin Mas'ud bertanya kepada Nabi (Muhammad) S.A.W:Perbuatan apa yang paling dicintai oleh Allah? Beliau pun menjawab: "Shalat tepat pada waktunya". Ketika ditanyakan lagi tentang persoalan yang sama, beliau pun menjawab: "Berbuat baik kepada kedua orang-tua". Dan ketika dilajutkan lagi pertanyaannya dalam masalah yang sama, beliau pun menjawab:

"Jihad di jalan Allah" (HR. Bukhari & Muslim).

Idealnya, ketika mahasiswa pengurus lembaga kemahasiswaan UNM yang ingin mendirikan salatnya dengan tepat waktu, tentu telah mengatur jadwal aktivitas kesehariannya. Misalnya, untuk dapat sukses melaksanakan salat subuh di tepat waktu akan tidur lebih awal dan meninggalkan sebagian kegiatan yang menyebabkannya begadang hingga larut malam, karena hal tersebut bertentangan dengan keterjagaan di awal waktu, begitupun dengan kegiatan lainnya.

Ref. [9] mengemukakan bahwa faktor ibadah merupakan hal yang dapat memengaruhi perilaku menunda yang dilakukan oleh individu. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya rasa tanggung jawab, disiplin dan taat waktu dalam hal ibadah, seperti salat. Disiplin dimaksudkan untuk ketepatan waktu dan kepatuhan seseorang dalam mengerjakan salat setiap hari, sehari semalam.

Perilaku menunda dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah perilaku prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang aktif di lembaga kemahasiswaan harapannya mampu mengatur waktu yang baik antara kewajiban akan ibadah (salat secara disiplin), kegiatan akademik serta kegiatan kelembagaan. Penelitian Sentosa, dkk., (dalam Ref. [2]) mengemukakan bahwa mahasiswa yang ikut dalam sebuah organisasi kemahasiswaan menunjukkan prestasi yang imbang. Artinya, aktivitas organisasi tidak menjadikan halangan untuk tetap fokus pada kuliah serta kegiatan lain yang berhubungan dengan kewajiban dari mahasiswa itu sendiri. Hal tersebut memberikan dampak pada mahasiswa pengurus lembaga untuk membuat

manajemen waktu yang baik dalam mengatur aktivitas perkuliahan disatu sisi, dan organisasi di sisi lainnya dengan tetap memperhatikan kualitas ibadahnya, yang dalam hal ini dimaksudkan dengan disiplinnya dalam salat lima waktu.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prokrastinasi akademik pada mahasiswa pengurus lembaga kemahasiswaan Universitas Negeri Makassar menunjukkan bahwa, terdapat 7% subjek yang berada pada kategori tinggi, 83% subjek yang berada pada kategori sedang, 10% subjek yang berada pada kategori rendah. Berdasarkan tabel tersebut maka prokrastinasi akademik berada pada kategori sedang.

Tingkat prokrastinasi akademik yang sedang, tidak sesuai dengan perkiraan data awal peneliti yang menunjukkan banyaknya mahasiswa pengurus lembaga kemahasiswaan UNM yang menunda untuk melaksanakan tugas akademik demi mementingkan kegiatan kelembagaan. Hambatan dalam proses penelitian yaitu sulitnya menemukan subjek yang sesuai dengan kriteria, mengakibatkan sebaran pengambilan data tidak menyeluruh dalam lingkup Universitas Negeri Makassar, sehingga hal tersebut memungkinkan kurang terungkapnya gambaran deskriptif tentang prokrastinasi akademik pada mahasiswa pengurus lembaga kemahasiswaan UNM.

Referensi [6] menjelaskan bahwa individu pada dasarnya memiliki pemahaman mengenai apa yang harus dilakukan dan memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan suatu tugas, namun terkadang masih sulit berkomitmen terhadap waktu dengan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Referensi [12] bahwa perilaku prokrastinasi akademik sangat berpengaruh terhadap disiplin individu. Semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik maka akan semakin tinggi disiplinnya. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi perilaku prokrastinasi

akademiknya maka akan semakin rendah disiplinnya.

Hasil analisis data bahwa hipotesis yang menyebutkan adanya pengaruh negatif antara kedisiplinan salat lima waktu terhadap prokrastinasi akademik terbukti (diterima). Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan salat lima waktu memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa pengurus lembaga kemahasiswaan UNM. Artinya, semakin tinggi kedisiplinan salat lima waktu individu maka akan semakin rendah prokrastinasi akademiknya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh negatif kedisiplinan salat lima waktu terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa pengurus lembaga kemahasiswaan Universitas Negeri Makassar. Hal ini berarti, semakin tinggi kedisiplinan salat lima waktu, maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya. Adapun saran dari penelitian ini adalah 1) Bagi para mahasiswa, khususnya pengurus lembaga kemahasiswaan sekiranya lebih meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan salat lima waktu sehingga terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik. Dengan cara, mengatur jadwal kegiatan harian seefektif mungkin, memperhatikan waktu salat lima waktu, selanjutnya konsisten dalam pelaksanaannya; 2) Bagi orang tua, disarankan agar sedini mungkin mendidik anaknya untuk disiplin dalam melaksanakan salat lima waktu dengan cara memberikan contoh secara langsung kepada anak, dengan tujuan agar sedini mungkin anak mampu memunculkan komitmen pada dirinya terhadap manajemen diri, sehingga kelak tidak mengabaikan tanggung jawabnya; 3) Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan subyek penelitian yang lebih variatif atau universitas lain untuk dibandingkan hasilnya. Peneliti juga menyarankan untuk mengontrol faktor lain yang diperkirakan dapat memengaruhi tinggi rendahnya kedisiplinan salat lima waktu, seperti faktor kesadaran diri ataupun faktor lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Al-Qur'an dan Terjemah. DEPAG. (2011).
- [2]. Ahmaini, D. (2010). *Perbedaan Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa yang Aktif dengan yang Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan Pema Usu*. Skripsi. (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi: Universitas Sumatera Utara.
- [3]. Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [4]. Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5]. Djamarah, S.B. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6]. Ferrari, J. R. & Beck, B.L. (1998). Affective responses before and after Fraudulent excuses by academic procrastinators. *Journal Of Education*, 118 (4), 529-538.
- [7]. Ghofur, M. (2003). *Kontrol Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang tua Dengan Prokrastinasi Akademik*. Tesis. (tidak diterbitkan). UGM: Yogyakarta.
- [8]. Ghufon & Risnawita. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- [9]. Haryanto, S. (2007). *Psikologi Salat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10]. Ikhwanasifah. (2008). *Hubungan Keteraturan Salat Lima Waktu dengan Kemampuan Regulasi Emosi Pada Lansia Penderita Jantung Koroner*. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Sumatera Utara: Medan.
- [11]. Ningsih, T. R.(2002). *Pentingnya Kedisiplinan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja Bagian Produksi Di Pabrik Rokok Valas Kedung Kandang Malang*. Skripsi (tidak diterbitkan). UIIS:Malang.
- [12]. Nuroh. (2006). *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang (Smp Wahid Hasyim Malang)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri: Malang.
- [13]. Nur, F. (2011). *Hubungan Motivasi Intrinsik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktivas Universitas Negeri Makassar*. Skripsi (tidak diterbitkan). Makassar: Fakultas Psikologi UNM.
- [14]. Santoso, S. (2010). *Statistik nonparametrik: Konsep dan aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex MediaKomputindo.
- [15]. Vianey, Y. (2001). *Pengaruh Motivasi Bersaing dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa / Siswi SLTP Angelus Custos I (AC I) Surabaya*. Skripsi (tidak diterbitkan).UNIDA: Malang.